

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Banyak cara untuk mendata dan mengenal tari, salah satunya dengan melakukan penelitian yang dimana dalam penelitian ini akan membahas suatu bentuk kesenian ataupun tarian secara mendalam sehingga hal yang tidak dimengerti dan diketahui sebelumnya dapat dipahami dan dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat di Bab IV, yang telah dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan kebudayaan, maka peneliti membuat kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Sekitar rentang waktu abad ke-7 hingga abad ke-14. masyarakat Minangkabau melakukan migrasi ke daerah Pesisir Sibolga, tari *Randai* merupakan salah satu tari yang ada di daerah Pesisir Sibolga sekitar tahun 1500 an, tari *Randai* awalnya ada di daerah *PesisirBarus*, turunkesorkamsampaiked daerah *PesisirSibolga*.
2. Tari *Randai* mempunyai satu pola lingkaran, tari ini dikhususkan untuk laki-laki karena gerakan berasal dari gerak silat, gerak silat pada tari ini teradopsi dari gerak silat Minangkabau. Terdapat delapan ragam gerak pada tari *Randai* dimulai dari *bejalan bakuliling*, *alang bakaja*, *sipekok kabalakkang*, *balik puyu*, *batapuke*, *kipe puccuk kanan kipe puccuk kiri*, *batapuke*, *sipekok kipe puccuk*, dan menggunakan *Bungo Limou* sebagai properti. Busana menggunakan baju *gunting cino*, celana *sarawa batali*, kain *salempang*, *deta kapalo*

3. . Tari ini disajikan pada acara adat perkawinan masyarakat pesisir yang menggunakan adat *Sumando* dan beragama Islam di Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Keberadaan tari *Randai* ini hanya digunakan oleh orang yang berkemampuan dalam materi atau perekonomian, dikarenakan tari *Randai* ini membutuhkan biaya yang cukup tinggi, masyarakat yang menggunakan tari *Randai* harus mempersiapkan sekelompok penari dan harus memotong Kerbau, dikarenakan ini adalah bagian dari Adat Pesisir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para seniman-seniman Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah yang lebih mengenal lagi tari *Randai* untuk menurunkan keahliannya kepada penata-penata tari muda agar keutuhan tari ini terpelihara.
2. Instansi terkait maupun badan-badan yang memiliki kewenangan memelihara kesenian daerah perlu mengambil pembinaan pengembangan tari ini, agar kecerdasan tidak luntur oleh tari-tarian baru yang dapat merubah bentuk gerak tarian aslinya.
3. Perlu pendokumentasian lebih lanjut dengan instrumen yang ada sehingga dapat menjadi bukti nyata tentang penyajian tari *Randai* ini.